

**KESTABILAN POLITIK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Bimantara Muhammad

Nomor Mahasiswa : 18313221

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

**KESTABILAN POLITIK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Penulisan skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata satu Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Bimantara Muhammad
Nomor Mahasiswa : 18313221
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan penuh kesungguhan dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Penulis,



Bimantara Muhammad

PENGESAHAN

**KESTABILAN POLITIK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA**

Nama : Bimantara Muhammad
Nomor Mahasiswa : 18313221
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Draft skripsi telah disetujui untuk diujikan



Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev

NIP: 913110101

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bismillahirrahmanirrahim, dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang sudah membekali hamba dengan ilmu akhirnya terselesaikanlah skripsi yang sederhana ini. Dan penulis haturkan shalawat beriring slam kepada Rasulullah SAW yang selalu menjadi puncak kebaikan dan patron seluruh umat dimuka bumi ini.

Sebagai makhluk yang terus dituntut pertanggung jawaban atas apa yang dilakukan, maka dengan ini penulis persembahkan tanggung jawab kecil penulis dari sekian banyaknya pertanggung jawaban yang dimintai kelak, yaitu Skripsi yang sederhana ini kepada Kedua Orang tua penulis, Ayahanda dan Ibunda yang selalu mecurahkan arahan, dan kasih sayang, serta mendoakan jalan perjuangan kehidupan penulis, terkhusus disini skripsi yang akhirnya usai juga dikerjakan penulis. Terima kasih ayah dan ibu atas semuanya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis. Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian - syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, ayahanda terhebat Nanang Sofyan Hambali dan Ibunda tercinta Yetri Gayatri yang telah memberikan dorongan dan dukungan baik moril maupun materil, serta doa yang tiada henti-hentinya kepada ananda penulis.
2. AA Biantara Albab, Teh Sayida, de Dira Uswah dan Wanodyayu S yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil didalam penyusunan skripsi dan dunia perkuliahan ini.
3. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CfrA, CerIPSAS. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu memberikan saran dan kritik kepada penulis hingga bisa menulis skripsi ini dengan baik.
5. Bang Pril Huseno atau bapak Pril Huseno selaku Alumni UII maupun Alumni HMI yang semasa penulis kuliah hampir 3 tahun ini selalu memberikan support, dan wejangan yang berarti terhadap penulis baik dalam dunia organisasi/gerakan mahasiswa maupun perkuliahan.
6. Dosen-dosen, karyawan beserta seluruh sekuriti di kampus FBE UII, yang banyak memberikan bantuan dan kenangan yang 'enak' semasa perkuliahan penulis di FBE UII.
7. Barisan seperjuangan semasa di HMI FBE UII, Sekretaris HMI FBE kala itu Ihya Sunnata, dan rekan-rekan HMI FBE UII Rizki Hendrawan, Rayhan Alfarizi,

Nanda Anata, Edi Suwito, Famdan, Rama, Umay, Resti, Ambar, Novi, Oliv, Maul DKK. Tanpa kawan-kawan tidak ada penjaga gerbang dan pengingat HMI FBE masa itu, media pembelajaran yang sangat berarti bagi kehidupan.

8. Keluarga besar HMI MPO FBE UII, kanda Husen, kando Panji Ali, imam Didit, bang Aceng, mba Rian, bang Ijong, bang Tri, imam Agus, bang Dani13, imam Adit, bang Nabil16, bang Umbu, kang Fityan, bang Bahri, bang Aji, Abiel, imam, pak Wardi dan banyak lagi kader-kader lainnya yang kebersamai dan memberikan pembelajaran perjuangan selama berorganisasi selama berorganisasi di HMI FBE UII.
9. Keluarga Besar Social Movement Institute, Mas Eko Prasetyo, bang Melky AS, Paul, Mushab, Abu, Revan yang telah memberikan banyak pembelajaran tentang arti perjuangan melawan penindasan dan tindakan dzalim penguasa. Hanya ada satu kata "LAWAN!"
10. Keluarga besar HMI MPO KORKOM UII 2021-2022 yang telah memberikan penulis kesempatan dalam membangun ruang diskusi dan membantu membangun wacana bagi kader HMI UII.
11. Keluarga Besar HMI Cabang Yogyakarta.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan terhadap penulis dalam penyelesaian studi penulis.

Terima kasih atas segala dukungannya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis, amin.. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini dapat menjadi sedikit dari banyaknya hal-hal bermanfaat dalam perkembangan keilmuan kelak. Amin amin amin ya rabbal alamin.

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Penulis,



Bimantara Muhammad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLASGIARISME.....	iii
PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistem Penulisan	5
BAB II	7
TINJUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	11
2.2.2 Kestabilan Politik dan Pertumbuhan Ekonomi	13
2.2.3 Indeks Demokrasi Indonesia	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
2.4 Hipotesis Penelitian	19
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Data Dan Sumber Data	20
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	20
3.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	20
3.2.2 Indikator Kestabilan Politik	21
3.3 Metode Analisis	21
3.3.1 Model Regresi Data Panel	22
3.3.2 Penentuan Model Regresi Data Panel	23
3.3.3 Uji Statistika	25
BAB IV.....	27
HASIL DAN ANALISIS	27
4.1 Deskriptif Data Penelitian	27

4.2	Hasil Dan Analisis Data	27
4.2.1	Indeks Lembaga Demokrasi.....	27
4.2.2	Indeks Hak Politik	27
4.2.3	Indeks Kebebasan Sipil.....	28
4.3	Uji Statistika	28
4.3.1	Uji Chow	28
4.3.2	Uji Hausman.....	29
4.3.3	Hasil Model Terbaik Fixed Effect Model	30
4.4	Pembahasan Dan Intersepsi Data	32
4.4.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	32
4.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	32
4.4.3	Uji Parsial (Uji t).....	32
BAB V	35
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI.....		35
5.1	Simpulan.....	35
5.2	Saran.....	36
5.3	Rekomendasi.....	37
DAFTAR PUSTAKA		38
LAMPIRAN		41

BAB I

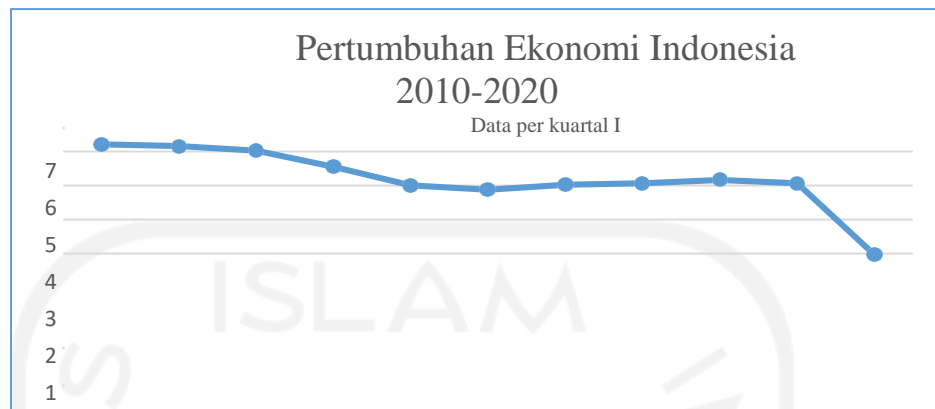
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa membaca dan melihat kinerja perekonomian suatu Negara ialah melalui indikator pertumbuhan ekonomi. Indikator tersebut bisa dilihat melalui indikator Produk Domestik Bruto (PDB) yang di mana menunjukkan sejauh mana kinerja instrument-instrument perekonomian dalam menghasilkan output perekonomian. Naik-turunnya PDB memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, perekonomian suatu Negara disebut mengalami pertumbuhan apabila PDB yang dihasilkan meningkat dari sebelumnya, dan perekonomian suatu Negara disebut mengalami kelesuan apabila PDB yang dihasilkan menurun dari yang sebelumnya. Oleh karena itu, dalam menyimpulkan tingkat pertumbuhan ekonomi indikator atau alat yang digunakan adalah melalui PDB perkapita di suatu Negara.

Sukirno (2004) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses terjadinya perubahan kegiatan ekonomi di mana produksi barang dan jasa suatu negara mengalami peningkatan sehingga menimbulkan perubahan pendapatan nasional riil pada Negara tersebut. Ini juga menyiratkan bahwa keberhasilan ekonomi suatu Negara dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1.1



Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada gambar 1.1 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020, setelah mengalami kontraksi global akibat Covid-19 yang melanda dunia sehingga menyebabkan matinya segala sektor di dunia. 2019 pertumbuhan ekonomi mencapai 5,02% dan pada 2020 merosot turun mencapai 2,97% merosotnya perekonomian yang diakibatkan Covid-19 tidak hanya berdampak terhadap Indonesia saja tetapi dirasakan dampaknya oleh seluruh dunia.

Sebelumnya jika kita lihat perekonomian Indonesia pada tahun 2010, perekonomian Indonesia mengalami masa keemasan sekaligus resesi. Berbeda dengan tahun 1995 merupakan tahun dengan angka tertinggi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yakni sebesar 8,24% tingginya pertumbuhan ekonomi di tahun 1995 didorong oleh kenaikan konsumsi dan ledakan investasi dalam negeri. Pada akhir dekade 1990-an pertumbuhan ekonomi kontraksi tajam hingga minus 13,24% yang diakibatkan oleh krisis moneter yang meledak terhadap Indonesia.

Krisis moneter yang melanda Indonesia ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dari Rp.2.430,00 menjadi Rp.16.000,00 per 1 US\$. Selain itu, krisis moneter berdampak pada masalah likuiditas perbankan nasional oleh karenanya hal tersebut menjadikan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang berefek pada menguatnya pergolakan politik antara masyarakat dengan pemerintahan dan berpuncak pada lengsernya orde baru dan lahirnya semangat kebebasan sipil yang dinamai dengan fase reformasi.

Secara teoritik, pertumbuhan ekonomi di suatu Negara ditentukan oleh faktor-faktor penentu pertumbuhan yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, modal fisik dan modal manusia. Sumitro Djojohadikusumo (1994) menjabarkan pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu bagian dari proses pembangunan, jika di dalam pembangunan ekonomi melibatkan proses atau transisi kualitatif yang ditandai dengan proses perubahan struktural, sedangkan pertumbuhan ekonomi hanya mengimplikasikan adanya proses pertumbuhan produksi dan pendapatan masyarakat. Proses transformasi tersebut melibatkan beberapa perubahan sebagaimana berikut:

- a. Pergeseran kegiatan perekonomian di sektor primer
- b. Terjadi pergeseran dalam peluang kerja masyarakat
- c. Perubahan pada pola serta tren perdagangan dan pembayaran luar negeri.

Abideweli M. Ali (2001) mengemukakan penemuan bahwa Negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, negara tersebut memiliki karakteristik institusional yang baik begitupun dengan Negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi rendah akan memiliki karakteristik institusional yang buruk. Hal tersebut ditinjau dengan beberapa variabel, yaitu; efisiensi peradilan, kebebasan perdagangan pada sektor perekonomian, tingkat korupsi yang rendah, pemerintahan yang efektif serta penguatan perlindungan terhadap properti. Oleh karenanya, salah satu penentu baiknya suatu perekonomian adalah kualitas suatu institusional karena ia memberi efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara.

Salah satu bentuk institusi kelembagaan adalah institusi politik, institusi politik yang dimaksud dapat disebut sebagai faktor politik. Faktor politik merupakan faktor yang menunjang aktivitas perekonomian dan aktivitas perekonomian suatu negara tidak akan terlepas dari peranan politik oleh karenanya kondisi politik berpengaruh positif terhadap perekonomian. Penggambaran politik melalui sistem demokrasi yang berlaku hari ini mengarahkan perekonomian untuk menganalisa hubungan variabel eksogen yaitu kelembagaan demokrasi terhadap perekonomian. Kaldor dan Vejjoda (2002) menyatakan bahwa demokrasi sebagai suatu perangkat alat dari kelembagaan formal, redistribusi kekuasaan dan pegangan hidup. Oleh karenanya demokrasi menjadi sebuah harapan masyarakat karena ia mendorong pembangunan, tata kelola yang baik dan sejalan dengan hak asasi manusia. Tata kelola keuangan yang baik

merupakan salah satu semangat yang dimiliki oleh demokrasi dan terdapat hak yang dimiliki oleh masyarakat untuk melakukan *check and balance* terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan pemerintah. Puluhan Negara berkembang di dunia jatuh menjadi Negara miskin karena tidak adanya kemerdekaan dalam demokrasi, dan tidak transparannya lembaga pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan (Goetzmann, 1999). Robert J. (2002) dalam penelitiannya menguji pengaruh kestabilan politik melalui demokrasi terhadap pertumbuhan ekonomi di banyak Negara dan hasil dari penelitiannya yang didapatkan bahwa kestabilan politik melalui variabel demokrasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai Negara yang di teliti.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2007 telah mengeluarkan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) yaitu sebuah alat ukur kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi penerapan dan perkembangan demokrasi di suatu Negara dan provinsi. Dalam pengimplementasian penggambaran nilai demokrasi, Indeks Demokrasi Indonesia menggambarkan nilai demokrasi Indonesia melalui tiga komponen aspek yaitu: 1. Indeks Kebebasan Sipil (IKS) 2. Indeks Hak Politik (IHP) 3. Indeks Lembaga Demokrasi (ILD). Dari ketiga komponen yang dirangkum dalam Indeks Demokrasi Indonesia tersebut menyajikan data penting yang dapat dijadikan rujukan bagi pemerintah untuk menilai dan mengevaluasi demokrasi yang berjalan di Indonesia secara berdasarkan tiga komponen demokrasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi latar belakang dan judul, maka yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Lembaga Demokrasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi Indonesia selama 2009-2020?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Hak Politik terhadap pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi di Indonesia selama 2009-2020?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Kebebasan Sipil terhadap pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi di Indonesia selama 2009-2020?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Indeks Lembaga Demokrasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi Indonesia selama 2009-2020.
2. Menganalisis pengaruh Indeks Hak Politik terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi Indonesia selama 2009-2020.
3. Menganalisis pengaruh Indeks Kebebasan Sipil terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi Indonesia selama 2009-2020.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai pihak pengambil kebijakan sebagai upaya mensejahterakan masyarakat banyak melalui pertimbangan strategik melalui pendekatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian yang bermanfaat bagi peneliti yang lainnya sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi laboratorium ilmu di Indonesia

1.4 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan penelitian ini meliputi diskusi yang dibagi menjadi lima bab, sehingga lebih mudah untuk dipahami tujuan penulisan skripsi ini. Sistem penulisan skripsi ini meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Menjelaskan kajian pustaka, landasan teori, hipotesis yang digunakan serta menggambarkan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis dan sumber data, serta metode penelitian yang digunakan.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran, daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka pustaka akan mengkaji dan mengurai beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topic kestabilan politik. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan data pendukung pada penelitian ini:

Aisen & Vega (2011) mengemukakan dalam *How Does Political Instability Affect Economic Growth?* Aisen & Vega menggunakan data sekunder di 169 negara dari tahun 1960 - 2004 dengan menggunakan estimasi GMM merupakan metode penelitian untuk 169 negara dari tahun 1960 hingga 2004 menjadi sampel untuk penelitian ini. Ketidakstabilan politik, menurut Aisen & Vega (2011), akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi melalui produktivitas, Pergantian Kabinet, Indeks Instabilitas Rezim, Indeks Kekerasan, dan Indeks Instabilitas Politik adalah variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur ketidakstabilan politik dalam penelitian.

Septiani (2014) melakukan penelitian berjudul *Pertumbuhan Ekonomi dan Kestabilan Politik di Indonesia*. Data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah data sekunder yang diolah melalui metode *Fixed Effect Method*. Sampel yang digunakan pada penelitian tersebut 33 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2010 – 2011. P.D Septiani (2014) dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa variabel politik ternyata tidak berpengaruh di terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Milla (2018) melakukan penelitian dengan berjudul *Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi dan Politik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Data yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan data sekunder menggunakan alat regresi *Fixed Effect Method*. Milla (2018) menemukan bahwa meskipun variabel TPAK secara statistik tidak signifikan dan belum dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, variabel investasi dan IDI memiliki pengaruh positif dan signifikan yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Brandt (2011) melakukan penelitian dengan berjudul *Economic Growth and Political Instability*. Data yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan data

sekunder menggunakan alat analisis nonparametric *Splines* lintas Negara tahun 1972 – 2007. Brandt (2011). Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Protes warga sipil, Kekerasan warga sipil, Upaya Kudeta, Indeks Demokrasi & Gangguan demokrasi. Dan kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi suatu Negara akan menyebabkan ketidakstabilan politik.

M.S Murad & Nooh Alsyhab (2019) melakukan penelitian dengan judul *Political Instability and its Impact on Economic Growth: The Case Of Jordan*. Data yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan data sekunder yang diregresi menggunakan FMOLS. Sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah data Yordania periode waktu 1980-2015. M.S Murad & Nooh Alsyhab (2019). Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketidakstabilan politik yang dianalisis melalui berbagai indikator baik internal maupun eksternal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Yordania.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Peneliti Tahun	Variabel politik	Metode, Sampel, Tahun	Hasil
1.	Fras. J.Vega dan Ari Aisen, (2011) <i>How Does Political Does Instability Affect Economic Growth?</i>	Ketidakstabilan Politik, dengan ukuran: <ul style="list-style-type: none"> ● Perubahan Kabinet ● Indeks Kekerasan ● Indeks Instabilitas Politik 	GMM <i>estimations</i> 1960-2004 169 negara	Instabilitas Politik memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dengan menurunkan pertumbuhan produktivitas.

2.	P. D. Septiani (2014) Pertumbuhan Ekonomi dan Kestabilan Politik di Indonesia	Ketidakstabilan Politik, dengan ukuran: <ul style="list-style-type: none"> ● Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) ● (IKS) Indeks Kebebasan Sipil ● Indeks Hak Politik (IHP) ● (ILD) Indeks Lembaga Demokrasi ● Indeks Gini 	Metode : <i>Fixed Effect Method</i> 2010-2011 Provinsi di Indonesia	Variabel politik tidak dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi di provinsi provinsi di Indonesia. Indeks Kebebasan Sipil, Indeks Hak Politik, Indeks Lembaga Demokrasi, Indeks Demokrasi Indonesia dan Indeks Gini tidak signifikan secara statistik.
3.	Milla Zahidaluithfa (2018) Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi dan Politik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Ketidakstabilan Politik, dengan ukuran: <ul style="list-style-type: none"> ● Investasi ● Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ● Indeks Demokrasi Indonesia ● Produk Domestik Bruto 	Metode : Fixed Effect Method	Variabel Investasi, IDI berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, adapun variabel TPAK tidak signifikan secara statistik dan belum dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4.	Alesina Alberto dkk, (1996) <i>Political Instability and Economic Growth</i>	Ketidakstabilan Politik, dengan ukuran : <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Democracy</i> ● Perubahan Pemerintahan (INS) ● Kudeta (REVCOU) ● Pembunuhan (ASSASS) 	Metode <i>Panel Least Square</i> 113 Negara 1950 - 1982	Ketidakstabilan Politik (yang diukur melalui <i>Government Change</i>) memiliki pengaruh buruk dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
5.	Alberto Alesina & Dani Rodrik. (1994) ' <i>Distributive Politics and Economic Growth</i> '.	Redistribusi, dengan ukuran: <ul style="list-style-type: none"> ● Indeks Gini Pendapatan & Kepemilikan lahan Sistem pemerintahan, dengan ukuran : <i>Democracy</i>	<i>Panel Least Square</i> 29 negara 1960-1985	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan dan kepemilikan lahan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

6.	Patrick T. Brandt. 2011 <i>Economic Growth and Political Instability.</i>	Instabilitas Politik, dengan ukuran : <ul style="list-style-type: none"> ● Protes Warga Sipil ● Kekerasan Warga Sipil ● Pecahnya Perang Saudara ● Upaya Kudeta ● <i>Democracy</i> 	<i>Analysis Nonparametrik Splines</i> lintas negara 1972-2007	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel ketidakstabilan politik dipengaruhi oleh ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi.
7.	Belleteni, G, Cerroni dan Giovanni Praloro (2013) <i>Political Persistence and Economic Growth.</i>	Instabilitas Politik, dengan ukuran : <ul style="list-style-type: none"> ● Dinamika politik dalam Negeri ● Dinamika politik luar Negeri 	Metode : <i>Fixed Effect Method</i> 62 negara 1984-2008	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sebuah negara yang memiliki sistem demokrasi, ketidakstabilan politik akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi
8.	Robert J. Barro (1996) <i>Democracy and Growth.</i>	Kestabilan Politik, dengan ukuran : <ul style="list-style-type: none"> ● Aturan Hukum ● Pasar Bebas ● Indeks Demokrasi 	Panel Least Square 100 negara 1960 - 1990	Pertumbuhan ekonomi akan ditopang oleh demokrasi dengan tingkat ketidak stabilan politik yang rendah. Begitupun dengan pada tingkat ketidakstabilan yang tinggi, demokrasi akan mengancam pertumbuhan ekonomi
9.	Robert J. Barro (1999) <i>Determinants of Democracy</i>	Kestabilan Politik, dengan ukuran : <ul style="list-style-type: none"> ● Hak Pilih ● Kebebasan Sipil 	<i>Panel Least Square</i> 100 negara 1960-1995	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat demokrasi suatu Negara dipengaruhi oleh perkembangan perekonomian.
10.	Robert J. Barro, (2003) <i>Determinants of Economic Growth in a Panel of Countries</i>	Kestabilan politik, dengan ukuran : <ul style="list-style-type: none"> ● Aturan Hukum ● Demokrasi 	Panel Least Square 1967-1995 Lintas Negara	pertumbuhan ekonomi dipengaruhi kestabilan politik secara signifikan di berbagai Negara.

11.	Malak Samih Abu Murad & Nooh Alshyab (2019) <i>Political Instability And Its Impact On Economic Growth : The Case Of Jordan</i>	Kestabilan politik, dengan ukuran : <ul style="list-style-type: none"> ● Ketidakstabilan politik Internal ● Ketidakstabilan Politik Eksternal 	Ordinary Least Squares Yordania 1980-2015	Menunjukkan dampak signifikan dari ketidakstabilan politik terhadap pertumbuhan ekonomi
-----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------

2.2. LANDASAN TEORI

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Sadono Sukirno (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan usaha ekonomi yang meningkatkan produksi barang dan jasa bagi masyarakat, serta meningkatkan kemakmuran masyarakat. Begitupun dengan perkembangan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara terus menerus oleh pelaku ekonomi melalui peningkatan produksi barang dan jasa untuk kemakmuran dan kesejahteraan. Dilain sisi Menurut Kuznet dalam Demarani (2018) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai usaha peningkatan jangka panjang memerlukan kemampuan untuk tumbuh dalam penyesuaian lembaga, kemajuan teknologi dan ideologis.

Annur (2019) menyatakan pembangunan ekonomi merupakan instrument pendukung pertumbuhan yang dilakukan secara optimal dan berkelanjutan, di mana hasil tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat, baik kelompok masyarakat dengan pendapatan tinggi maupun pendapatan rendah. Ketika kewajiban pembangunan ekonomi diserahkan pada kelompok masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi, otomatis akan bisa mengendalikan pertumbuhan tersebut dengan baik, apabila yang dipilih dominan dari kelompok masyarakat yang memiliki pendapatan rendah, maka hasil dari pembangunan wajib disamaratakan. Hal ini minim kemungkinan (Gross National Produk) GNP secara nasional akan mengalami peningkatan.

Todaro dan Smith (2006) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produktif pada perekonomian yang terus menerus atau berkelanjutan, hingga mendapatkan tingkat pendapatan serta output nasional semakin

tinggi. Terdapat tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang penting bagi setiap masyarakat, di antaranya:

1. Akumulasi modal, sebagai investasi baru yang di dalamnya berbentuk peralatan fisik, tanah, dan meningkatkan SDM bidang pendidikan, kesehatan dan keterampilan kerja;
2. Pertumbuhan jumlah penduduk yang mengakibatkan adanya peningkatan angkatan kerja;
3. Kemajuan teknologi merupakan sebuah metode dalam mempercepat pekerjaan selesai.

Dalam teori Adam Smith, bahwa pembangunan ekonomi adalah sebuah proses kombinasi antara pertumbuhan penduduk dengan kemajuan teknologi. Sementara Todaro dalam Akhmaddhian (2016) mendefinisikan pembangunan adalah proses multidimensional yang terkait dengan perubahan dalam struktur sosial, perilaku masyarakat, lembaga nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan penghapusan dari kemiskinan absolut.

Ciri-ciri atau karakteristik proses pertumbuhan ekonomi diungkapkan sebagai berikut oleh Kaldor (dalam Barro & Martin, 1995):

1. Pendapatan agregat perkapita cenderung meningkat dari waktu ke waktu.
2. Seiring dengan berjalannya waktu, modal fisik tenaga kerja akan meningkat.
3. Tingkat pengembalian modal seringkali menunjukkan statis.
4. Besaran modal terhadap fisik akan stabil.
5. Tenaga kerja dan modal fisik memiliki pengaruh yang besar bagi pendapatan nasional.
6. Tingkat pertumbuhan tenaga kerja bervariasi dari satu Negara ke Negara yang lain.

Pembandingan PDB satu tahun (PDB_t) dengan PDB tahun sebelumnya (PDB_{t-1}), dapat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Seperti yang ditunjukkan pada persamaan berikut (Sadono Sukirno, 2000):

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi } (\Delta Y) = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%.$$

TEORI PERTUMBUHAN NEOKLASIK

Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik yang dikembangkan oleh Robert Sollow dan T.W Swan sejak tahun 1950-an yang teorinya didasarkan pada konsepsi kaum ekonomi klasik seperti Adam Smith dan David Ricardo. Teori pertumbuhan neo-klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi oleh bertambah dan berkembangnya faktor-faktor yang memengaruhi penawaran agregat.

Dengan asumsi secara sederhana bahwa perekonomian akan mencapai kondisi mapan (*Steady state*) dengan pendekatan model Solow-Swan antara lain; (1) Produksi menggunakan 3 input utama yaitu; Tenaga Kerja, Modal dan teknologi. (2) Neraca perekonomian tertutup adalah $S(t) = I(t)$. (3) Modal bersifat homogen dan terdepresiasi dengan tingkat konstan. (4) Populasi dan teknologi tumbuh konstan dan bersifat eksogen dengan tingkat pertumbuhan. Sehingga pada suatu waktu dengan menggunakan asumsi ini, perekonomian pada akhirnya akan mencapai kondisi *Steady State* ketika pendapatan dan produksi perkapita mengalami pertumbuhan yang konstan.

Menurut Sukirno (2008) teori pertumbuhan ini mengutamakan faktor produksi dan kemajuan teknologi adalah penentu pertumbuhan ekonomi. Dengan menempatkan perkembangan teknologi sebagai variabel eksogen maka Sollow-Swan mengakui bahwa teknologi sebagai peningkatan keterampilan dan peningkatan produktivitas. Pandangan lainnya berkembang sebuah teori pertumbuhan yang menolak asumsi model Sollow-Swan yang menempatkan teknologi sebagai variabel eksogen dalam pertumbuhan yaitu teori pertumbuhan Endogen. Menurut (Mankiw, 2006) perbedaan penting antara model endogen dengan model Sollow-Swan adalah tidak adanya penurunan tingkat pengembalian modal.

Teori pertumbuhan Endogen telah menghasilkan sebuah terobosan konsepsi pemikiran teoritis yang segar dalam menganalisis sumber-sumber pertumbuhan ekonomi. Pada teori mengemukakan bahwa teknologi, kewirausahaan, bahan baku dan material merupakan faktor yang memengaruhi pertumbuhan. Di sisi lain dalam teori ini juga menganggap ketersediaan infrastruktur, stabilitas politik, hukum dan peraturan, birokrasi, perdagangan internasional serta kebijakan pemerintah merupakan faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Kestabilan Politik & Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Abideweli M. Ali (2001) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan melalui kualitas institusi kelembagaan suatu Negara. Institusi kelembagaan yang buruk akan mengganggu laju pertumbuhan ekonomi dikarenakan para pelaku ekonomi jengah terhadap birokrasi yang berlaku dan pada akhirnya akan cenderung melakukan perlawanan terhadap sistem daripada melakukan aktivitas ekonomi.

Salah satu bentuk sebuah institusi lembaga dalam sebuah tatanan ialah politik, Politik akan memberikan pengaruh terhadap suatu batasan dan lingkungan pasar sebagai bentuk kontrol terhadap konsumen dan perusahaan atau produsen. Hingga dewasa ini, kajian mengenai *scope* politik dalam perekonomian dikembangkan dalam cabang ilmu ekonomi yaitu Ekonomi Politik. Ekonomi Politik merupakan sebuah studi yang mengkaji proses pembuatan kebijakan yang sampai pada akhirnya menjadi sebuah kebijakan dalam memutuskan pilihan yang berpengaruh terhadap *outcome* perekonomian. Dalam realitasnya, kebijakan ekonomi yang melewati proses politik ia tidak bebas kepentingan atau keterikatan melainkan ia sangat kental dan dekat dengan kepentingan dan keterikatan dengan pembuat kebijakan. Oleh karena itu kebijakan ekonomi adalah hasil dari proses penyeimbangan konflik kepentingan antar berbagai instrument pembuat kebijakan ekonomi.

Umumnya, membaca dan menginterpretasikan kestabilan politik ialah dengan pembandingnya yaitu ketidakstabilan politik yang di mana dalam kerangka sederhana membaca situasi ekonomi, sosial dan politik suatu negara ialah melalui alat kestabilan politik yang merupakan gabungan dari kombinasi faktor sosial, politik, budaya dan ekonomi. Dollard dkk. (1939) mengasumsikan bahwa frustrasi sosial diakibatkan oleh kekerasan yang berlandaskan aspek sosial dan ekonomi dari perilaku manusia. Memburuknya kondisi ekonomi adalah salah satu mesin yang utama penggerak ketidakstabilan politik karena hal tersebut berakibat pada ketidakpuasan dan kerugian yang dirasakan oleh masyarakat yang dikarenakan ketidakcukupan sumberdaya fisik dan manusia tersedia dan dapat diakses oleh masyarakat atau akan terjadinya praktik distribusi sumberdaya yang tidak adil di seluruh kelas social (Baqdi, 2012) artinya, kondisi ekonomi yang buruk menghasilkan frustrasi, ketidaknyamanan dan pada akhirnya dapat merosot menjadi kekerasan.

Kestabilan politik dapat memberikan efek yang serius terhadap kinerja perekonomian, begitupun dengan ketidakstabilan politik. Kestabilan politik dapat memberikan efek yang cukup serius terhadap pertumbuhan ekonomi karena ia dapat meningkatkan ketidakpastian terhadap situasi dan kebijakan ekonomi di masa depan Carmignani (2003). Dan dengan ketidakpastian situasi dan kebijakan ekonomi dapat menciptakan lingkungan yang tidak ramah untuk investasi domestic dan asing. Oleh karena itu, kestabilan politik memengaruhi perilaku menabung dan konsumsi dan memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investor domestik maupun asing untuk berinvestasi (Ismihan dan Ozkan, 2005).

Terhitung cukup banyak literature internasional yang mendedikasikan dirinya untuk menguji secara empiris pengaruh kestabilan & ketidakstabilan politik terhadap pertumbuhan ekonomi. Alesina dkk (1996) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Negara yang memiliki kecenderungan tinggi keruntuhan pemerintah menghasilkan pertumbuhan yang lebih rendah. Menurut Aisen dan Veiga (2011), tingkat ketidakstabilan politik yang tinggi akan menghasilkan tingkat pertumbuhan yang rendah dalam PDB per kapita dikarenakan situasi politik memengaruhi produktivitas dan akumulasi modal fisik dan manusia yang akan menurun. Polachek dan Sevastanova (2012) menyatakan bahwa efek jangka pendek dari konflik dan ketidakstabilan politik secara jangka pendek akan lebih terasa dibandingkan dengan efek jangka panjang. Dan bahwa perang saudara berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi terutama di Negara-negara non-demokratis. Disisi lain Jong-A-Pin (2009) mengindikasikan bahwa setiap dimensi ketidakstabilan politik seperti; demonstrasi, perang saudara, agresi dan ketidakstabilan rezim baik internal maupun eksternal memiliki efeknya masing-masing terhadap pertumbuhan ekonomi.

Begitupun dengan penelitian mengenai efek yang diberikan oleh kestabilan politik terhadap pertumbuhan ekonomi yang berfokus pada masing-masing Negara. Asteriou and Prince (2001), dengan objek penelitian Negara Inggris dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ketidakstabilan politik berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui jalur investasi. Banyak studi yang menyelidiki pengaruh ketidakstabilan politik terhadap variabel-variabel makroekonomi seperti pengeluaran pemerintah, investasi, inflasi dan akumulasi modal.

Dari berbagai literatur tersebut mengindikasikan bahwa ketidakstabilan politik yang besar akan berakibat pada belanja pemerintahan yang besar terhadap PDB diakibatkan kebutuhan pemerintah untuk meredam dan menahan ketidakstabilan politik oleh karenanya berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang rendah.

2.2.3 Indeks Demokrasi Indonesia

Dalam Menerjemahkan kestabilan politik melalui pendekatan sistem kenegaraan di Indonesia, BPS mencoba memformulasikan alat ukur aspek, variabel dan indikator nilai demokrasi Indonesia dan provinsi melalui IDI (Indeks Demokrasi Indonesia) yang meliputi : (1) IKS (Indeks Kebebasan Sipil), (2) IHP (Indeks Hak Politik) dan (3) Indeks Lembaga Demokrasi. Dalam konseptualisasi Indeks Demokrasi Indonesia menjelaskan bahwa secara substansi demokrasi dalam sebuah negara dapat digambarkan secara konseptual melalui 3 aspek Kebebasan Sipil, Hak Politik dan Lembaga Demokrasi. Ketiga komponen tersebut memerlukan penyederhanaan konsep secara objektif yang mencakup secara menyeluruh dalam bentuk beberapa variabel dan indikator yang dapat diukur sebagai berikut:

1. Kebebasan Sipil (*Civil Liberty*)

- 1) Kebebasan berkumpul dan berserikat**
 - a. Instansi pemerintah yang membatasi hak sipil dengan ancaman atau tindakan kekerasan.
 - b. Kuantitas ancaman kekerasan atau tindakan kekerasan yang membatasi hak berkumpul dan berserikat secara rukun oleh masyarakat umum.
- 2) Kebebasan Berpendapat**
 - a. Instansi pemerintah yang membatasi kebebasan berekspresi dengan ancaman atau menggunakan kekerasan.
 - b. Jumlah ancaman kekerasan atau tindakan kekerasan yang membatasi hak berpendapat secara rukun oleh masyarakat umum.
- 3) Kebebasan berkeyakinan**
 - a. Peraturan tertulis yang membatasi kebebasan atau memaksa orang untuk mengikuti agamanya.

- b. Tindakan pejabat pemerintah yang menghalangi kebebasan atau menuntut masyarakat untuk menjalankan kepercayaannya.
- c. Ancaman atau tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat

4) Kebebasan dan diskriminasi

- a. Peraturan tertulis yang mendiskriminasi berdasarkan *gender*, ras, atau kategori rentan lainnya.
- b. Ancaman atau tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap kelompok rentan karena gender, ras, atau etnis mereka.

2. Hak-Hak Politik (*Political Right*)

1) Hak Memilih dan Dipilih

- a. Peristiwa yang menunjukkan tidak adanya fasilitas yang seharusnya didapatkan masyarakat.
- b. Peristiwa yang menghalangi atau menghambat kelompok penyandang disabilitas untuk menggunakan hak pilihnya.
- c. Kualitas daftar pemilih tetap (DPT)
- d. Proporsi perempuan terpilih untuk seluruh anggota DPRD.

2) Partisipasi politik dalam mengambil keputusan dan Pengawasan

- a. Kuantitas demonstrasi atau pemogokan dengan kekerasan relatif terhadap jumlah keseluruhan demonstrasi dan pemogokan.
- b. Keluhan dan atau pengaduan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan.

3. Lembaga Demokrasi (*Democratic Institution*)

1) Pemilu yang Bebas dan Adil

- a. Peristiwa yang menunjukkan kecurangan KPUD dalam penyelenggaraan sebuah pemilu.
- b. Peristiwa atau dugaan kecurangan dalam penghitungan suara pada saat pemilu.

2) Peran & Fungsi DPRD

- a. Alokasi anggaran pendidikan dan kesehatan dalam APBD
- b. Proporsi PERDA yang dihasilkan melalui hak prakarsa DPRD terhadap semua PERDA yang telah dihasilkan.
- c. Jumlah rekomendasi DPRD yang disampaikan kepada eksekutif

3) Peran Partai Politik

- a. Jumlah kegiatan perkaderan yang dilakukan partai politik yang mendaftar pemilu.
- b. Proporsi perempuan dalam kepengurusan partai politik di provinsi

4) Peran Birokrasi Pemerintah Daerah

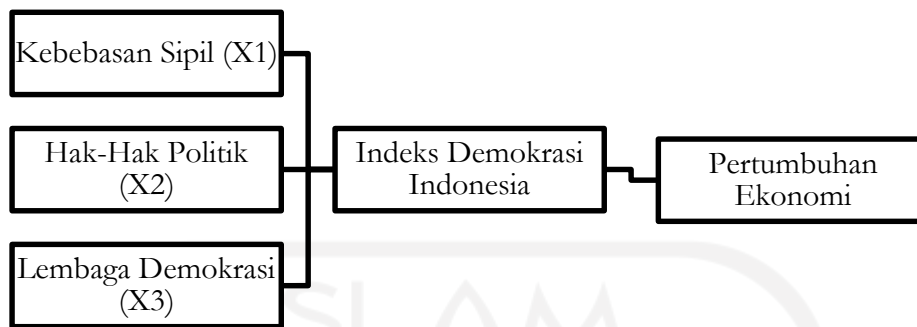
- a. Penyalahgunaan wewenang oleh perwakilan pemerintah daerah yang merugikan masyarakat
- b. Usaha pemerintah daerah untuk menyebarluaskan informasi APBD kepada masyarakat umum.

5) Peradilan yang Independen

- a. Kontroversialnya keputusan hakim
- b. Jumlah penjegalan penangkapan yang kontroversial oleh jaksa atau polisi

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian skripsi yang berjudul kestabilan politik dan pertumbuhan ekonomi ini, variabel yang digunakan di antaranya Kebebasan Sipil, Hak Politik dan Lembaga demokrasi merupakan variabel independen yang memengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi di Indonesia.



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perkiraan sementara dalam sebuah penelitian yang mengharuskan adanya pengujian/pengolahan data-data yang telah diperoleh untuk menguji kebenaran hipotesis, adapun dugaan atau hipotesis dalam penelitian ini di antaranya :

1. Diduga Kebebasan Sipil, memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia dari tahun 2009-2020.
2. Diduga Hak Politik, memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia dari tahun 2009-2020.
3. Diduga Lembaga Demokrasi, memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia dari tahun 2009-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar hubungan antara kestabilan politik dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Objek penelitian Indonesia yang dimaksud adalah 34 Provinsi yang ada di Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Indeks Demokrasi Indonesia (BPS). Data diolah menggunakan regresi data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data *cross section* dalam penelitian ini adalah 34 Provinsi di Indonesia dengan *time series* tahun 2009-2020 atau dalam kurun waktu 11 tahun dimulai dari ketersediaan data.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebebasan sipil, hak politik dan lembaga demokrasi.

3.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses naiknya aktivitas perekonomian suatu negara secara berkelanjutan, atau pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan total output produksi nasional atau kenaikan pendapatan nasional dalam periode waktu tertentu. Gross Domestic Product juga digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan keadaan perekonomian negara dan diukur dalam bentuk persen.

$$\text{Rumus} = \frac{GDPt - GDPt-1}{GDPt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

GDP_t = GDP konstan tahun t

GDP_{t-1} = GDP konstan sebelum tahun

3.2.2 Indikator Kestabilan Politik

Menurut Gede Yusa (2017), BPS menyediakan Indeks Demokrasi Indonesia yang dibagi menjadi 3 aspek yaitu :

a. Indeks Lembaga Demokrasi (X1)

Indeks Lembaga Demokrasi (ILD) mengukur kekuatan Lembaga Demokrasi di Indonesia. Indeks Lembaga Demokrasi memiliki skala 1 sampai 100, dengan 100 mewakili skor tertinggi dan 1 mewakili skor terendah untuk Lembaga Demokrasi.

b. Indeks Hak Politik (X2)

Indeks Hak Politik (IHP) mengukur kekuatan Hak Politik di Indonesia. Indeks Hak Politik memiliki skala 1 sampai 100, dengan 100 mewakili skor tertinggi dan 1 mewakili skor terendah untuk Hak Politik.

c. Indeks Kebebasan Sipil (X1)

Indeks Kebebasan Sipil (IKS) mengukur kekuatan Kebebasan Sipil di Indonesia. Indeks Kebebasan Sipil memiliki skala 1 sampai 100, dengan 100 mewakili skor tertinggi dan 1 mewakili skor terendah untuk Kebebasan Sipil.

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian menggunakan analisis regresi data panel, dan alat pengolahan data yang digunakan menggunakan program Eviews 12. Sriyana (2014) dalam bukunya mengatakan data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dan runtut waktu (*time series*) diperkenalkan Howles sekitar 1950. Metode regresi ini di kembangkan sebagai solusi untuk mengatasi masalah pada saat melakukan regresi yaitu ketersediaan data, masalah heteroskedastisitas pada data *cross section*, dan masalah autokorelasi yang sering terjadi pada data *time series*, maupun masalah efisiensi dalam melakukan estimasi. Adapun persamaan model dapat dituliskan dalam model berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + e_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, n$$

$$t = 1, 2, \dots, t$$

di mana :

i = Jumlah unit observasi

n = Banyaknya variabel bebas

t = Banyaknya periode waktu

$(n \times t)$ = Banyaknya data panel

3.3.1 Model Regresi Data Panel

Maka bentuk regresi data panel untuk menganalisis pengaruh kestabilan politik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi/Nilai GDP constant 2010 (Miliar US\$)

X_1 = Indeks Lembaga Demokrasi

X_2 = Indeks Hak Politik X_3 = Indeks Kebebasan Sipil

i = Banyaknya observasi (33 Provinsi di Indonesia)

t = Banyaknya waktu (periode 2009-2020)

e = *Error terms*

Beberapa metode dengan tiga pendekatan digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu sebagai berikut :

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah model analisis regresi yang paling sederhana dengan cara mengkombinasi data *time series* dan *cross section* ke dalam data panel yang kemudian dilakukan regresi menggunakan teknik OLS. **Sriyana (2014)** mengatakan asumsi pertama dalam model analisis regresi ini adalah menganggap intersep dan slope (kemiringan) selalu konstan antar waktu maupun antar individu.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model adalah model analisis regresi yang mengemukakan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Sriyana (2014), mengatakan terdapat dua asumsi dalam model regresi Fixed Effect yaitu:

1. Asumsi Slope Konstan tetapi intersep bervariasi antar unit

Hasil intersep pada regresi memungkinkan terjadi perubahan antar waktu dan antar individu. Dalam pendekatan *Fixed Effect* estimasi dapat dilakukan dengan memasukkan variabel semu (*dummy*) untuk menggambarkan perbedaan intersep. Model ini dapat dilakukan dengan metode regresi *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

2. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar Individu/unit dan antar periode waktu

Hasil intersep pada regresi memungkinkan terjadi perubahan antar waktu dan antar individu. Dalam pendekatan *Fixed Effect* estimasi dapat dilakukan dengan memasukkan variabel semu (*dummy*) untuk menggambarkan perbedaan intersep. Model ini dapat dilakukan dengan metode regresi *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

C. Random Effect Model (REM)

Pendekatan *Random Effect Model*, konsep ditampilkan sebagai variabel acak, bukan lagi sebagai konstanta. Nilai intersep dari setiap individu bisa dinyatakan sebagai keuntungan bahwa heteroskedastisitas dapat dihilangkan. Model ini dikenal dengan metode *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squares* (GLS).

3.3.2 Penentuan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan metode apa yang digunakan dalam penelitian, tahapan berikutnya melakukan uji kesesuaian model yaitu dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Di mana uji *Chow* digunakan untuk menguji kesesuaian data dari metode *Pooled Least Square* dan data dari metode *fixed-effect*. Kemudian melakukan uji hausman untuk memilih model terbaik yang didapatkan dari hasil uji *Chow* dan metode *random effect*.

- a. Uji *Chow* merupakan pengujian dengan membandingkan antara model *Common Effect*

dengan model *Fixed Effect* untuk mendapatkan model yang terbaik. Dengan menggunakan alpha (α) dijadikan sebagai batas kesalahan maksimum yang menjadi dasar perhitungan statistik dengan konvensi alpha yang digunakan sebesar 1% (0,01), 5% (0,05), 10% (0,10).

Berikut hipotesis uji *Chow* :

H0 : *Common Effect Models*

Ha : *Fixed Effect Models*

1. Jika $p\text{-value} > \alpha$, sehingga menerima H0 dan menolak Ha maka model yang tepat digunakan yaitu *common effect models*.
2. Jika $p\text{-value} < \alpha$, sehingga menolak H0 dan menerima Ha maka model yang tepat digunakan yaitu *fixed effect models*

Uji statistika yang digunakan yaitu uji F-statistika dengan rumus:

$$F = \frac{RSS1 - RSS2 / i - 1}{(RSS2) / (it - i - k)}$$

Keterangan :

RSS1 : residual sum of squares model common effects

RSS2 : residual sum of squares model fixed effects.

i : jumlah individu

t : jumlah periode waktu

k : banyak parameter dalam model *fixed effects*.

- b. Uji **Hausman** merupakan alat uji yang digunakan untuk membandingkan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* untuk mengetahui model yang paling baik.

Berikut hipotesis uji *Hausman*:

H0 : *Random Effect Models*

Ha : *Fixed Effect Models*

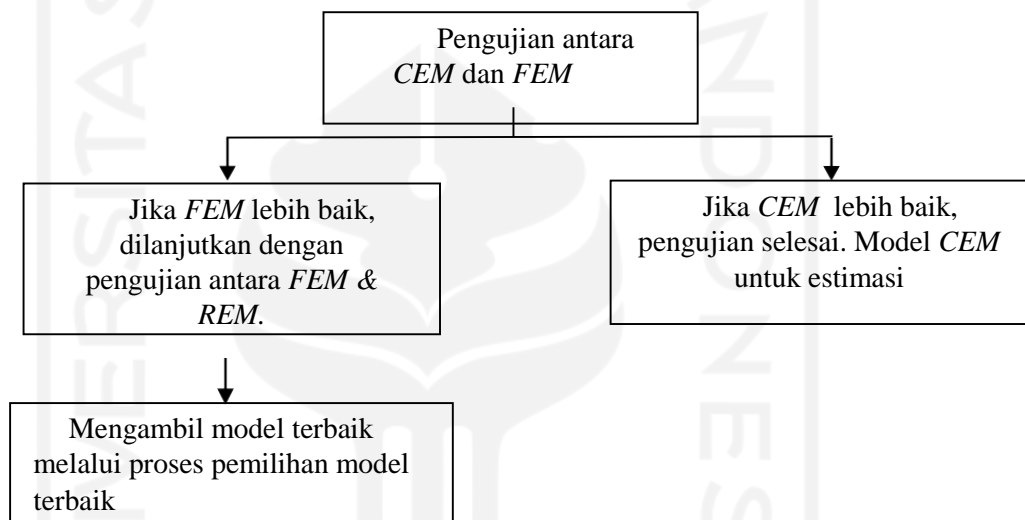
1. Jika $p\text{-value} > \alpha$, sehingga menerima H0 dan menolak Ha maka model yang valid

digunakan yaitu *random effect models*.

2. Jika $p\text{-value} < \alpha$, sehingga menerima H_0 dan menolak H_a maka model yang valid digunakan yaitu *fixed effect models*.

Berikut adalah hasil ringkas penjelasan tersebut dapat disederhanakan dalam bentuk bagan:

Gambar 3.1 Prosedur Pengujian Pemilihan Model



Sumber: Sriyana (2014)

3.3.3 Uji Statistika

Setelah dilakukan uji penentuan model maka dilakukan uji statistik. Penelitian ini menggunakan Koefisien Determinasi (R^2), uji parsial (Uji t), dan uji simultan (Uji F).

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas atau variabel independen pada model untuk menjelaskan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian dengan nilai adalah antara 0 dan 1.

9i76yt5r

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen keseluruhan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat/dependen.

- a. Jika p-value $>$ alpha (α) 5% atau 0,05 artinya kita menerima H_0 dan menolak H_a .
- b. Jika p-value $<$ alpha (α) 5% atau 0,05 artinya menolak H_0 dan menerima H_a .

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel terikat atau dependen. Di dalam uji t menggunakan dua pilihan yaitu satu sisi dan dua sisi. Uji hipotesis ditunjukkan guna mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka, menolak H_0 . Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka gagal menolak H_0 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS sebagai pendukung dalam penelitian, yang di mana pertumbuhan ekonomi (*Gross Domestic Product/GDP*) adalah variabel dependen dan Kebebasan Sipil, Hak-hak Politik dan Lembaga Demokrasi merupakan variabel independen. Penelitian ini dilakukan pada sejumlah data *time series* dan data *cross section*, dengan periode waktu pengamatan 11 tahun dari 2009-2020 dan 34 provinsi di Indonesia.

Metode yang digunakan untuk mengestimasi di dalam penelitian ini adalah data panel dengan alat bantu *Eviews 12*. Analisis data panel dilakukan dengan melakukan pemilihan model terbaik dengan metode pendekatan yaitu *Common effect model, fixed effect model dan random effect model*. Di mana dari ketiga metode tersebut akan dipilih salah satu metode terbaik untuk melakukan tahap selanjutnya yaitu uji statistic. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari ke-3 (tiga) variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Indeks Lembaga Demokrasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator variabel dari indeks Lembaga Demokrasi 34 Provinsi di Indonesia dalam 11 tahun. Dari tahun 2009 – 2020, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

4.2.2 Indeks Hak Politik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator variabel dari indeks Hak Politik 34 Provinsi di Indonesia dalam 11 tahun. Dari tahun 2009 – 2020, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

4.3.3 Indeks Kebebasan Sipil

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator variabel dari indeks Kebebasan Sipil 34 Provinsi di Indonesia dalam 11 tahun. Dari tahun 2009 – 2020, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

4.3 Uji Statistika

Pemilihan model dalam penelitian ini didasarkan pada uji statistik. Untuk mendapatkan pemilihan model terbaik dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Adapun pengujian yang dapat dilakukan antara lain, yaitu uji *Chow* (Uji F-Statistik) digunakan untuk memilih model terbaik dengan membandingkan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, dan uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik dengan membandingkan antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Dari hasil pengujian yang dilakukan akan menunjukkan model terbaik sehingga kemudian digunakan dalam penelitian.

4.3.1 Uji Chow

Dengan melakukan pengujian ini memilih model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Uji *Chow* dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan kurang dari alpha 5% atau 0.05 ($< 5\%$ atau 0.05) maka model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan p-value tidak signifikan lebih dari alpha 5% atau ($> 5\%$ atau 0.05) maka model estimasi yang digunakan adalah *Common Effect Model*

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.902667	(33,362)	0.0025
Cross-section Chi-square	63.818455	33	0.0010

Sumber *Eviews 12*, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji *Chow* pada tabel 4.1 diperoleh bahwa nilai probabilitas (*p-value*) F-statistik sebesar 0.0025. dengan menggunakan tingkat signifikansi alpha (α) 5% atau 0.05 artinya *p-value* kurang dari alpha (α) 5% atau 0.05. sehingga dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a , maka keputusan sementara model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.2 Uji Hausman

Dengan melakukan pengujian ini memilih model terbaik antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Uji Hausman dapat dilakukan dengan melihat *p-value* apabila signifikan kurang dari alpha (α) 5% atau 0.05 ($< 5\%$ atau 0.05) maka model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan *p-value* tidak signifikan lebih dari alpha (α) 5% atau 0.05 ($> 5\%$ atau 0.05) maka model estimasi yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4.2 Hasil Estimasi Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f. Prob.
Cross-section random 06	17.208711	3 0.00

Sumber *Eviews 12*, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji *Hausman* pada tabel 4.2 diperoleh bahwa nilai probabilitas (*p-value*) *Cross-section Random Effect* sebesar 0.0006. Dengan menggunakan tingkat signifikansi alpha (α) 5% atau 0.05 artinya *p-value Cross-section* kurang dari alpha (α) 5% atau 0.05. Sehingga dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a , maka keputusan sementara model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.3 Hasil Model Terbaik *Fixed Effect Model*

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* adalah model terbaik yang tepat digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan estimasi data panel, di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu serta individu, Berikut adalah hasil estimasi *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.3 Hasil Pemilihan Model Terbaik

Dependent Variable: PERT_EKONOMI_Y Method: Panel Least Squares
 Date: 10/16/22 Time: 20:46 Sample: 2009 2020
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 34
 Total panel (unbalanced) observations: 399

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
I LEMBAGA_DEMOKRASI _X1	-1.30E-05	2.00E-05	-0.652421	0.5145
I_HAK_POLITIK_X2	1.70E-05	2.05E-05	0.830220	0.4070
I_KEBEBASAN_SIPIL_X3	4.63E-05	1.93E-05	2.404612	0.0167
C	-32.34629	25.30921	-1.278044	0.2021

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.154969	Mean dependent var	4.043534
Adjusted R-squared	0.070933	S.D. dependent var	4.215256
S.E. of regression	4.063007	Akaike info criterion	5.729870
Sum squared resid	5975.905	Schwarz criterion	6.099774
Log likelihood	-1106.109	Hannan-Quinn criter.	5.876371
F-statistic	1.844074	Durbin-Watson stat	1.426644
Prob(F-statistic)	0.002944		

Sumber *Eviews 12*, data diolah 2022

Dari hasil estimasi regresi panel serta menggunakan *Fixed Effect Model* di atas memperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 LD_{it} + \beta_2 HP_{it} - \beta_3 KS_{it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = -1.30E-05 LP + 1.70E-05 HP + 4.63E-05 KS - 32.34629 C$$

Keterangan :

- Y_{it} = Pertumbuhan Ekonomi
- LD = Lembaga Demokrasi
- HP = Hak Politik
- KS = Kebebasan Sipil

Dari hasil estimasi *Fixed Effect Model* sebagai berikut :

1. Variabel LD dalam pengujian regresi *Fixed Effect Model* diperoleh koefisien sebesar -1.30E-05 bernilai negatif. Sedangkan probabilitas variabel LD sebesar 0.5145 menunjukkan tidak signifikan.
2. Variabel HP dalam pengujian regresi *Fixed Effect Model* diperoleh koefisien sebesar 1.70E-05 bernilai positif. Sedangkan probabilitas variabel HP sebesar 0.4070 menunjukkan tidak signifikan.
3. Variabel KS dalam pengujian regresi *Fixed Effect Model* diperoleh koefisien sebesar 4.63E-05 bernilai positif. Sedangkan probabilitas variabel KS sebesar 0.0167 menunjukkan signifikan.

4.4 Pembahasan dan Intersepsi Data

4.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Hasil regresi data panel dengan menggunakan estimasi *Fixed Effect Model* didapatkan nilai R-Squared sebesar 0.154969 atau 15.49% menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Lembaga Demokrasi, Hak Politik dan Kebebasan Sipil, sedangkan sisanya sebesar 0.845031 atau 84.50% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Diketahui nilai F statistic *Fixed Effect Model* sebesar $0.002944 < \alpha$ (5%) atau 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen yaitu Lembaga Demokrasi, Hak Politik dan Kebebasan Sipil terhadap variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (Lembaga Demokrasi, Hak Politik dan Kebebasan Sipil) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) secara

individu.

Tabel 4.4 Uji t

Variable	Coefficient	Probabilitas	Keterangan
C	-32.4629	0.2021	Tidak Signifikan
L. Demokrasi (LD)	-1.3000005	0.5145	Tidak Signifikan
Hak Politik (HP)	1.7000005	0.4070	Tidak Signifikan
Kebebasan Sipil (KS)	4.6300005	0.0167	Signifikan
alpha (α) 5% atau 0.05			

Sumber: *Eviews 12*, data diolah 2022

1. Lembaga Demokrasi

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa koefisien variabel Lembaga Demokrasi (LD) sebesar -1.3000005 dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.2021 > alpha (α) 5% atau 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lembaga Demokrasi (LD) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Lembaga Demokrasi dan Pertumbuhan Ekonomi dikarenakan terdapat perbedaan kualitas variable dan instrument Lemabaga Demokrasi di 34 provinsi di Indonesia yang belum merata dan memberikan *impact* yang baik bagi pertumbuhan ekonomi sehingga, dapat dipahami bahwa semakin tinggi nilai lembaga demokrasi maka belum tentu akan meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi.

2. Hak Politik

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa koefisien variabel Hak Politik (HP) sebesar 1.7000005 dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.4070 > alpha (α) 5% atau 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Hak Politik (HP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia. Sejalan dengan hal ini, hak-hak politik memiliki variabel dan instrument paling sedikit dibandingkan dengan aspek lain dan adapun bentuk aktivitas hak politik terselenggarakan aktivitasnya dalam bentuk *ceremonial* demokrasi saja. Hal ini cukup menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat hak-hak politik disuatu daerah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan besaran tertentu.

3. Kebebasan Sipil

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa koefisien variabel Kebebasan Sipil (KS) sebesar 4.6300005 dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0.0167 < \alpha$ (α) 5% atau 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kebebasan Sipil (KS) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia dengan besaran nilai koefisien variabel sebesar 0.0167. Jadi, apabila nilai Kebebasan Sipil naik 1 persen maka akan meningkatkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0167 hal tersebut berarti bahwa apabila nilai kebebasan sipil meningkat maka pertumbuhan ekonomi Provinsi di Indonesia akan semakin meningkat juga.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya. Yang di mana pada penelitian ini menggunakan variabel Lembaga Demokrasi, Hak Politik dan Kebebasan Sipil terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2009-2020 dengan menggunakan regresi data panel dan memperoleh hasil model terbaik yaitu *Fixed Effect Model*. Maka peneliti dalam penelitian ini mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Lembaga Demokrasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia. Artinya ketika Lembaga Demokrasi meningkat, maka tidak berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel Hak Politik memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia. Artinya ketika Hak Politik meningkat, maka tidak berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel Kebebasan Sipil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia. Artinya ketika Kebebasan Sipil meningkat, maka akan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis pengaruh Lembaga Demokrasi, Hak Politik dan Kebebasan Sipil di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2009-2020 dapat ditarik implikasi sebagai berikut:

1. Struktur pemerintahan, Partai politik dan agenda demokrasi diharap dapat memaksimalkan fungsi formil Lembaga Demokrasi. Sehingga dapat membawa stimulus dan dampak yang baik bagi kemajuan perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Pemenuhan Hak Politik dan partisipasi politik publik di alam demokrasi menjadi bagian yang koheren dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah. Sehingga dalam setiap kebijakan yang memenuhi hak politik, akan menghasilkan rumusan kebijakan dan penyelenggaraan kebijakan yang bernilai berkemasyarakatan sebagai upaya menjaga stabilitas politik dan mensejahterakan rakyat.
3. Meningkatkan Kebebasan Sipil menjadi bagian penting yang perlu pemerintah perhatikan guna meningkatkan perekonomian. Kebebasan berkumpul, berserikat, berpendapat serta berkeyakinan merupakan modal sosial dasar yang dimiliki oleh masyarakat yang perlu pemerintah dorong sebagai upaya menjaga kestabilan perekonomian di Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dan implikasi sebagaimana dikemukakan di dalam penelitian, maka berikut penulis kemukakan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya :

1. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas yang menggambarkan bahwa Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) yang secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 15,49% terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka diperkirakan sebesar 84,51% sisanya merupakan dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti beberapa faktor yang memiliki keterikatan terhadap variable terikat seperti Indeks pembangunan manusia (IPM), Indeks gini ataupun kemiskinan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan kekurangan model regresi dengan menambahkan variabel kontrol di dalam penelitian untuk mencegah adanya hasil perhitungan yang bias sekaligus mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

American Finance Association Global Stock Markets in the Twentieth Century. **Goetzmann, Jorion dan Phillipe. 1999.** s.l. : The Journal Of Finance, 1999, Vol. 54 (3).

Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi dan Politik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. **Z, Milla. 2018.** Yogyakarta : Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam indonesia, 2018.

Ari Aisen, Francisco Jose Vega. 2011. How Does Political Instability Affect Economic Growth?
s.l. : International Monetary Fund, 2011.

Badan Pusat Statistik. 2022. *Indeks Demokrasi Indonesia. 2022.*

— . **2022.** *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. 2022.*

Barro, Robert J dan Martin, Xavier Sala I. 1995. *Economic Growth.* New York : McGraw-Hill, 1995.

Democracy and Growth. **Barro, Robert J. 1996.** s.l.: Springer, Vol. 1. 1996.

Determinants of Democracy. **Barro, Robert J. 1999.** s.l. : Journal of Political Economy, 1999.

Determinants of Economic Growth in a Panel of Countries. **Barro, Robert J. 2003.** China : Annals of Economics and Finance, 2003, Vol. 4 (2).

Distributive Politics and Economic Growth. **Alesina, Alberto dan Rodrik, Dani. 1994.** s.l: Oxford University Press, 1994.

Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Terori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan.* Jakarta : Pustaka LP3ES, 1994.

Does conflict disrupt growth? Evidence of the relationship between political instability and national economic performance". **Polachek, Solomon dan Sevastianova, Daria. 2012.** s.l. : The Journal of International Trade and Economic Development, 2012, Vol. 21. 3.

Economic Growth and Political Instability. **Brandt, Patric T. 2011.** Dallas : University of Texas , 2011.

Indeks Demokrasi Indonesia. **Yusa, I Gede. 2017.** s.l. : Universitas Udayana, 2017.

Kaldor, M & Vejvoda, I. 2002. *Democratization in Central and Eastern Europe.* : Bloomsbury Publishing, 2002.

Mankiw, N Gregory. 2006. *Makro ekonomi.* Jakarta : Erlangga, 2006.

Miller, Dollard J, et al. 1939. *Frustration and Aggression.* s.l. : Yale University Press, 1939.

On the measurement of political instability and its impact on economic growth. **Jong, A Pin.** 2009. s.l. : European Journal of Economy, 2009, Vol. 25. 1.

Penegakan Hukum Lingkungan dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. **Akhmaddhian.** 2016. s.l. : Jurnal Unifikasi, Vol.3 No.1, 2016.

Pengaruh Good Governance Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara di ASEAN. **Annur.** 2019. s.l. : Universitas Islam Indonesia, 2019.

Pertumbuhan Ekonomi dan Kestabilan Politik di Indonesia. **Septiani, Pipit Dwi.** 2014. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2014.

Political Corruption and its Impact on Political Stability in North Africa: a Case Study of Algeria. **K, Baqdi.** 2012. s.l. : University of Tlemcen, 2012, hal. 14-64.

Political instability and economic growth. **A, Alesina, Sule, O Roubini dan Swagel, P.** 1996. s.l. : Journal of Economic Growth, 1996, Vol. 29.

Political Instability and its Impact on Economic Growth: The Case Of Jordan. **Murad, Malak Samih Abu dan Alshyab, Nooh.** 2019. Irbid : International Journal of Development Issue, 2019, Vol. 18.

Political Instability, Policy Uncertainty, and Economic Growth. **Ali, Abideweli M.** 2001. s.l. : Atlantic Economic Journal, 2001.

Political Instability, Public Investment and Macroeconomic Performance. **Ismihan, M dan Ozkan, F.** 2005. s.l. : Economic Bulletin, 2005, Vol. 2. 1.

Political Instability, Uncertainty and Economics. **F, Carmignani.** 2003. s.l. : Journal of Economic Survei, 2003, Vol. 17. 1.

Political persistence and Economic Growth. **Belleteni, G, Cerroni dan Pralolo, G.** 2013. s.l. : European Journal of Political Economy, 2013, Vol. 31.

Political Uncertainty and Economic Growth: UK Time Series Evidence. **Asteriou, Dimitrios dan Price, Simon.** 2001. s.l. : Scottish Journal of Political Economy, aliali 2008', Vol. 48.

S, Sukirno. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2004.

Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel.* Yogyakarta : Ekonesia, 2014.

Sukirno. 2004. *Makroekonomi teori pengantar.* Jakarta : PT Raja Grafindo , 2004.

Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar.* s.l. : Raja Grafindo Persada, 2008.

Tadaro, M. P., &Smith, S.C. 2006. *Economic Development.* 2006. Vol. 12.

The Effect Of Government Governance to Economic Growth (Case Study In Asean Countries).

Demarani, F. 2018. s.l. : Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018, Vol. 7 (2), hal. 195-222.



LAMPIRAN

Data penelitian di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2009-2020: GDP Constan 2010, Indeks Lembaga Demokrasi (ILD), Indeks Hak Politik (IHP), Indeks Kebebasan Sipil (IKS)

Lampiran 1 DATA PENELITIAN

Data Panel IDI & Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009-2010					
Provinsi	Tahun	Pert. Ekonomi (Y)	ILD (X1)	IHP (X2)	IKS (X3)
Aceh	2009	2.74	62.13	70.39	64.42
	2010	-5.51	63.87	62.63	69.98
	2011	4.84	63.77	47.90	58.65
	2012	1.74	57.21	47.16	60.16
	2013	0.56	76.97	48.59	71.78
	2014	-0.43	88.73	63.94	69.76
	2015	-2.61	64.97	63.98	74.81
	2016	1.38	60.33	63.94	92.92
	2017	2.31	61.47	63.94	87.27
	2018	2.79	77.67	68.09	96.79
	2019	3.45	79.08	65.22	93.28
	2020	0.71	74.91	64.94	84.49
Sumatera Utara	2009	6.42	60.14	41.26	84.16
	2010	5.07	56.45	57.42	76.64
	2011	6.63	60.31	59.47	79.23
	2012	4.96	53.01	49.82	73.85
	2013	4.65	54.90	49.50	73.65
	2014	3.88	62.75	61.97	79.86
	2015	3.81	63.52	62.17	82.02
	2016	3.94	56.13	62.29	82.71
	2017	3.95	68.87	62.29	74.75
	2018	4.06	51.69	62.61	76.54
	2019	3.61	71.12	61.59	72.54
	2020	-1.84	57.52	60.27	77.33
Sumatera Barat	2009	5.94	67.48	53.57	63.06
	2010	4.28	67.59	63.90	58.34
	2011	6.26	79.83	59.21	60.57

	2012	4.88	81.32	50.85	57.10
	2013	4.69	77.17	38.97	54.88
	2014	4.53	88.56	61.82	47.21
	2015	4.23	82.01	69.77	52.99
	2016	4	58.82	54.33	51.01
	2017	4.07	92.72	61.08	61.66
	2018	3.95	88.52	62.84	55.32
	2019	3.14	92.21	61.06	56.58
	2020	-2.33	90.91	66.80	66.59
Riau	2009	4.21	70.68	65.40	93.14
	2010	2.97	85.39	47.19	91.02
	2011	5.04	83.18	52.90	83.12
	2012	1.06	81.89	47.16	80.21
	2013	-0.14	82.32	52.19	77.71
	2014	0.13	74.69	59.74	74.35
	2015	-2.24	63.80	66.61	66.46
	2016	-0.28	62.34	77.98	71.78
	2017	0.24	73.41	66.57	82.03
	2018	-0.01	89.47	62.77	86.88
	2019	2.51	84.19	61.68	85.15
	2020	6.03	83.46	65.40	86.08
Jambi	2009	7.35	72.43	50.41	95.86
	2010	6.39	69.81	48.14	85.15
	2011	8.54	82.27	46.27	91.62
	2012	5.06	82.18	46.60	86.23
	2013	4.92	74.34	41.91	84.95
	2014	5.49	89.48	54.01	78.23
	2015	2.44	77.72	62.12	75.89
	2016	2.65	54.48	65.63	84.39
	2017	2.93	77.27	62.08	86.81
	2018	3.07	72.92	62.76	72.88
	2019	4.46	69.21	64.63	76.67
	2020	0.34	86.45	62.98	82.71
Sumatera Selatan	2009	5.63	69.83	56.07	95.42
	2010	4.11	69.85	55.17	100.00
	2011	6.5	77.05	49.41	84.05
	2012	5.23	76.42	55.21	93.26
	2013	3.78	63.22	50.32	91.45
	2014	3.3	78.53	63.57	86.09
	2015	2.98	61.00	78.79	96.06

	2016	3.65	66.53	81.94	91.17
	2017	4.16	69.03	63.90	90.83
	2018	4.7	76.01	73.12	83.13
	2019	4.11	72.23	81.95	80.54
	2020	0.53	73.25	71.39	80.32
Bengkulu	2009	6.1	44.70	54.03	94.26
	2010	5.62	51.29	64.35	94.40
	2011	6.46	61.63	59.47	94.10
	2012	4.98	61.79	48.93	77.76
	2013	4.28	59.28	49.28	71.57
	2014	3.74	74.16	63.98	79.49
	2015	3.44	75.61	68.45	78.50
	2016	3.63	77.01	63.84	85.14
	2017	3.38	74.03	59.42	88.51
	2018	3.42	74.13	62.18	78.77
	2019	4.49	68.63	73.17	93.98
	2020	-1.7	72.76	59.64	87.61
Lampung	2009	5.88	63.27	51.81	90.57
	2010	5.26	56.44	53.90	94.39
	2011	6.43	70.64	61.15	93.14
	2012	5.09	79.16	50.60	94.14
	2013	4.48	81.58	45.47	70.75
	2014	3.85	83.66	63.69	72.06
	2015	3.95	62.74	63.19	71.99
	2016	4.01	64.31	59.32	60.49
	2017	4.09	77.00	67.20	74.12
	2018	4.21	72.35	59.53	77.29
	2019	4.18	79.22	63.70	78.46
	2020	-7.44	79.95	71.64	68.55
Bangka Belitung	2009	5.99	59.65	48.29	96.51
	2010	3.74	68.57	48.44	85.95
	2011	6.5	72.33	47.11	88.27
	2012	3.18	80.97	51.21	83.09
	2013	2.92	77.09	50.60	85.16
	2014	2.43	87.01	56.48	89.80
	2015	1.89	69.60	66.95	81.25
	2016	1.95	80.20	81.09	87.65
	2017	2.35	72.89	82.30	83.07
	2018	2.37	63.76	73.56	80.95
	2019	3.95	75.48	71.71	84.12

	2020	-2.34	92.97	66.20	79.12
Kep. Riau	2009	7.19	67.62	59.47	96.22
	2010	3.52	69.20	39.80	87.04
	2011	6.66	73.66	56.00	87.15
	2012	4.27	68.95	49.98	82.68
	2013	3.97	76.21	49.63	80.08
	2014	3.49	66.61	58.35	82.47
	2015	3.03	66.13	65.01	80.16
	2016	2.12	59.48	71.28	85.43
	2017	-0.69	65.82	71.45	90.84
	2018	1.83	66.90	77.54	91.05
	2019	-0.08	73.10	78.30	92.66
	2020	4.77	69.47	68.67	92.66
DKI Jakarta	2009	6.5	86.09	52.20	91.65
	2010	5.02	92.30	56.19	92.46
	2011	6.73	93.50	58.32	89.94
	2012	5.34	88.81	62.52	88.11
	2013	4.92	74.69	55.08	88.72
	2014	4.81	92.97	73.94	91.72
	2015	4.84	83.26	83.19	89.64
	2016	4.84	63.19	67.54	81.11
	2017	5.21	87.12	80.86	87.73
	2018	5.16	87.82	75.43	95.09
	2019	5.46	91.89	83.86	91.01
	2020	-2.7	90.86	84.95	93.27
Jawa Barat	2009	6.2	56.61	68.48	85.84
	2010	4.19	60.67	46.74	74.41
	2011	6.51	81.55	46.42	78.92
	2012	4.82	62.51	46.58	65.93
	2013	4.7	76.05	46.74	79.84
	2014	3.52	65.89	65.22	83.95
	2015	3.52	51.37	81.89	79.10
	2016	4.17	49.79	72.34	73.37
	2017	3.89	59.16	71.02	73.61
	2018	4.25	54.80	64.78	74.90
	2019	4.3	70.75	71.15	65.16
	2020	-0.77	73.01	71.64	69.57
Jawa Tengah	2009	5.84	64.43	51.85	86.48
	2010	5.14	63.70	46.29	84.83
	2011	6.03	73.04	46.29	84.05
	2012	4.47	77.46	46.29	75.03

	2013	4.27	60.89	46.29	79.18
	2014	4.46	80.77	67.08	87.87
	2015	4.68	61.48	67.28	79.44
	2016	4.49	66.69	67.24	66.06
	2017	4.52	78.82	67.24	69.07
	2018	4.59	75.42	66.92	76.21
	2019	5.17	90.50	67.91	78.43
	2020	-7.71	77.60	75.46	73.68
D.I Yogyakarta	2009	4.88	60.48	52.52	92.15
	2010	4.43	82.25	55.96	91.24
	2011	5.17	82.81	52.35	87.22
	2012	4.11	82.52	55.52	87.39
	2013	4.23	83.69	50.65	90.78
	2014	3.95	88.82	76.07	86.25
	2015	3.75	82.38	77.98	90.41
	2016	3.87	86.37	81.59	90.00
	2017	4.11	73.55	82.31	93.25
	2018	5.06	77.66	75.07	90.60
	2019	4.78	78.25	72.51	92.90
	2020	2.75	80.43	70.54	96.46
Jawa Timur	2009	6.68	54.64	50.96	83.30
	2010	5.01	46.47	42.06	78.48
	2011	7.22	61.23	40.32	71.58
	2012	5.9	52.22	36.17	80.97
	2013	5.37	82.10	35.43	71.37
	2014	5.18	78.54	56.29	81.62
	2015	4.8	81.39	67.44	85.26
	2016	4.96	63.63	76.49	73.73
	2017	4.87	76.57	60.98	78.98
	2018	4.92	75.97	67.45	77.21
	2019	4.88	80.55	80.25	72.14
	2020	-4.39	81.09	56.43	80.51
Banten	2009	6.11	62.83	49.47	95.46
	2010	4.71	66.99	38.70	83.17
	2011	6.38	87.18	44.57	80.41
	2012	4.4	70.42	51.03	79.20
	2013	4.31	85.00	51.03	81.39
	2014	3.24	87.22	63.68	81.10
	2015	3.24	68.66	63.72	74.28
	2016	3.14	60.99	68.30	83.47

	2017	3.67	74.98	63.87	85.16
	2018	3.75	79.40	60.11	86.59
	2019	5.06	78.01	60.29	83.83
	2020	3.48	76.55	66.18	87.42
Bali	2009	5.83	73.24	49.82	93.97
	2010	5.33	78.43	51.52	94.10
	2011	6.49	85.79	50.08	95.44
	2012	5.63	86.01	45.00	94.18
	2013	5.4	77.38	52.87	92.55
	2014	5.47	79.56	61.27	92.16
	2015	4.8	65.31	77.42	94.42
	2016	5.13	71.18	69.60	96.94
	2017	4.41	76.85	66.80	95.51
	2018	5.18	89.55	68.08	94.72
	2019	3.9	90.42	68.38	90.60
	2020	-8.25	66.90	69.07	96.86
NTB	2009	6.35	62.48	47.50	68.05
	2010	12.14	65.19	46.48	67.22
	2011	-2.69	61.06	49.60	55.45
	2012	-2.92	70.85	49.60	58.31
	2013	3.73	66.24	49.60	59.68
	2014	3.78	68.38	62.08	58.73
	2015	20.2	88.36	61.11	51.59
	2016	4.5	71.13	62.08	65.06
	2017	-1.11	93.98	62.08	79.40
	2018	-5.61	86.11	62.08	78.28
	2019	1.1	91.16	66.14	78.36
	2020	-3.49	87.21	62.88	78.38
NTT	2009	5.25	73.63	51.46	95.55
	2010	4.29	68.15	55.89	95.55
	2011	5.62	80.97	47.56	96.79
	2012	3.67	84.15	50.89	91.06
	2013	3.65	68.23	58.83	95.59
	2014	3.32	53.12	65.13	85.92
	2015	3.22	70.73	71.69	93.19
	2016	3.44	66.46	81.68	96.25
	2017	3.44	79.39	69.75	79.69
	2018	3.46	84.28	71.85	94.00
	2019	3.98	68.62	78.58	93.97
	2020	1.56	63.23	75.61	90.59

Kalimantan Barat	2009	5.47	69.85	53.46	98.29
	2010	4.8	70.11	45.19	99.17
	2011	5.98	87.38	49.34	97.15
	2012	4.13	76.23	37.18	92.37
	2013	4.32	58.61	49.36	97.54
	2014	3.37	85.84	63.12	98.44
	2015	3.28	67.95	65.57	96.81
	2016	3.63	64.54	75.70	83.29
	2017	3.66	60.85	76.36	97.15
	2018	3.62	73.08	64.01	93.87
	2019	4.17	68.74	71.45	92.59
	2020	-8.26	77.65	70.78	96.84
Kalimantan Tengah	2009	6.5	78.69	60.50	98.45
	2010	5.57	65.57	56.05	94.51
	2011	6.77	90.04	54.73	92.56
	2012	4.36	85.82	51.05	68.44
	2013	4.89	63.21	50.69	81.89
	2014	3.81	81.48	66.42	92.93
	2015	4.64	67.05	68.31	85.07
	2016	4.05	68.43	70.66	84.98
	2017	4.47	82.50	56.69	95.58
	2018	3.43	80.65	50.46	90.09
	2019	6.53	79.32	78.24	86.31
	2020	-1.91	68.44	64.98	92.60
Kalimantan Selatan	2009	6.5	70.95	62.63	68.24
	2010	5.57	72.25	72.66	67.74
	2011	6.77	82.76	64.25	56.33
	2012	4.36	89.33	52.59	49.51
	2013	4.89	82.54	56.35	58.03
	2014	3.81	77.53	76.45	58.43
	2015	4.64	83.17	85.77	54.15
	2016	4.05	72.89	83.58	61.04
	2017	4.47	88.79	81.09	60.16
	2018	3.43	88.37	83.03	69.26
	2019	6.53	82.67	86.52	68.01
	2020	-1.91	64.59	83.53	69.59
Kalimantan Timur	2009	5.1	67.57	54.78	98.22
	2010	2.28	72.34	53.89	97.79

	2011	4.09	68.10	45.12	91.84
	2012	2.73	69.68	51.69	97.16
	2013	0.15	58.20	55.36	92.14
	2014	-0.58	69.94	70.42	93.28
	2015	-3.37	63.99	82.74	93.07
	2016	-2.5	60.36	78.35	78.25
	2017	0.99	68.72	67.18	83.33
	2018	0.58	72.22	61.38	90.99
	2019	5.54	82.17	66.27	88.50
	2020	-6.4	76.01	74.56	96.13
Kalimantan Utara	2009	0	0	0	0
	2010	0	0	0	0
	2011	0	0	0	0
	2012	0	0	0	0
	2013	0	0	0	0
	2014	4.11	0	0	0
	2015	-0.43	52.05	83.65	98.10
	2016	-0.24	64.48	66.64	100.00
	2017	2.98	78.93	68.54	98.57
	2018	1.63	68.95	75.80	97.36
	2019	10.09	80.46	74.92	96.60
	2020	-1.67	80.28	65.99	92.08
Sulawesi Utara	2009	7.16	63.91	58.50	92.23
	2010	7.85	65.34	44.90	92.98
	2011	7.39	66.03	52.86	98.44
	2012	5.6	80.77	58.65	95.64
	2013	5.17	65.56	62.55	92.44
	2014	5.14	76.68	80.89	93.56
	2015	5	72.53	77.92	86.71
	2016	5.08	60.62	70.42	96.31
	2017	5.27	62.54	72.12	90.87
	2018	5	76.86	69.53	88.90
	2019	5.24	75.82	63.54	95.19
	2020	-5.65	67.80	74.83	93.18
Sulteng	2009	8.74	57.14	45.90	98.51
	2010	7.71	58.01	51.82	92.19
	2011	9.12	71.36	37.01	92.23
	2012	7.67	72.55	37.65	93.43
	2013	7.77	76.44	36.78	90.03
	2014	3.37	83.42	59.01	86.56

	2015	13.68	66.53	68.85	94.60
	2016	8.24	68.76	67.89	80.39
	2017	5.49	66.44	55.88	90.04
	2018	18.83	86.72	54.94	91.90
	2019	7.7	91.68	53.21	96.19
	2020	7.13	82.04	54.46	97.93
Sulawesi Selatan	2009	8.19	64.88	42.36	82.94
	2010	6.23	68.17	32.40	78.19
	2011	7.61	86.87	39.33	80.97
	2012	7.63	84.66	43.74	87.07
	2013	6.43	68.10	50.62	81.30
	2014	6.39	63.58	73.99	86.27
	2015	6.08	71.84	64.25	69.38
	2016	6.34	70.86	61.51	75.54
	2017	6.17	72.23	64.58	77.48
	2018	6.05	79.75	64.05	72.44
	2019	6.33	81.34	65.61	68.32
	2020	-3.28	70.77	64.99	68.40
Sulawesi Tenggara	2009	8.22	58.37	43.97	94.66
	2010	7.57	57.06	30.46	83.71
	2011	8.96	67.11	29.18	85.81
	2012	9.22	58.44	29.50	91.39
	2013	5.2	50.32	28.95	84.32
	2014	4.03	70.92	53.20	90.89
	2015	4.68	61.99	56.95	91.14
	2016	4.36	74.66	55.51	88.07
	2017	4.65	69.74	60.49	77.66
	2018	4.34	78.16	67.59	79.77
	2019	6.1	66.90	52.18	80.31
	2020	1.13	68.92	53.61	84.61
Gorontalo	2009	7.63	72.32	56.39	96.05
	2010	7.54	63.90	51.72	82.55
	2011	7.68	68.08	44.36	81.80
	2012	6.14	55.59	50.76	73.25
	2013	5.94	66.22	58.26	79.31
	2014	5.57	79.41	63.67	82.19
	2015	4.57	81.81	69.97	81.35
	2016	4.9	74.42	75.54	82.35
	2017	5.14	68.73	68.18	85.30

	2018	4.94	76.26	64.95	79.33
	2019	7.23	76.70	76.93	75.17
	2020	0.6	90.81	75.89	86.42
Sulawesi Barat	2009	11.89	59.15	53.09	93.82
	2010	6.03	66.06	47.22	94.48
	2011	10.32	68.26	42.65	94.80
	2012	7.15	76.22	35.92	88.67
	2013	4.89	64.94	44.05	88.51
	2014	6.79	80.39	63.64	90.22
	2015	5.3	62.37	61.16	81.88
	2016	4.04	64.47	69.02	82.89
	2017	4.43	71.39	60.84	73.56
	2018	4.33	77.45	55.05	87.41
	2019	5.27	83.60	70.22	81.58
	2020	-6.25	75.45	61.09	86.38
Maluku	2009	6.47	66.30	52.05	92.77
	2010	5.44	69.89	48.12	96.22
	2011	6.06	75.61	46.14	90.70
	2012	5.22	62.27	45.08	76.05
	2013	3.37	71.95	50.53	81.52
	2014	4.77	70.09	60.03	90.85
	2015	3.66	57.43	63.20	76.04
	2016	3.94	70.13	76.18	87.17
	2017	4.05	76.15	74.85	81.78
	2018	4.17	72.32	72.86	81.38
	2019	5.72	64.55	55.62	87.06
	2020	-4.95	68.29	66.92	85.10
Maluku Utara	2009	7.95	67.23	46.30	93.61
	2010	6.07	65.06	30.82	92.59
	2011	6.4	62.56	32.61	90.04
	2012	4.64	66.55	50.13	88.15
	2013	4.09	63.40	48.94	83.67
	2014	3.29	68.16	60.61	76.90
	2015	3.94	47.25	61.00	73.53
	2016	3.67	67.59	61.79	92.27
	2017	5.59	54.02	65.84	90.19
	2018	5.82	78.92	62.39	78.94
	2019	5.99	58.11	64.86	85.61
	2020	1.77	66.56	64.88	84.35
Papua Barat	2009	28.47	66.48	37.09	93.14
	2010	13.87	64.73	44.24	99.84

	2011	27.01	50.03	43.99	93.59
	2012	0.93	61.27	45.74	94.42
	2013	4.6	60.26	35.93	92.33
	2014	2.71	66.93	39.29	97.93
	2015	1.56	51.81	39.48	92.33
	2016	1.96	53.85	38.05	93.67
	2017	1.52	63.14	39.05	92.42
	2018	3.75	57.21	40.11	82.11
	2019	-0.13	53.23	50.31	70.35
	2020	-15.42	53.09	47.78	86.33
Papua	2009	-3.19	58.97	43.84	92.83
	2010	22.22	67.22	31.76	90.72
	2011	-5.32	70.04	29.43	87.73
	2012	-0.28	66.50	32.99	91.11
	2013	6.45	71.01	31.37	90.21
	2014	1.68	63.75	42.51	85.69
	2015	5.36	50.87	41.81	82.72
	2016	7.17	53.45	41.13	92.15
	2017	2.78	56.91	42.16	89.09
	2018	5.47	57.05	47.90	84.36
	2019	-16.36	52.61	51.16	93.08
	2020	-20.13	53.54	51.83	89.32

UNIVERSITAS
SIA
الجامعة الإسلامية
الاستدراكية

Lampiran 2 *Common Effect Model*

Dependent Variable: PERT EKONOMI Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/16/22 Time: 20:44
 Sample: 2009 2020
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 34
 Total panel (unbalanced) observations: 399

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
I LEMBAGA DEMOKRASI X1	-1.97E-05	1.99E-05	-0.992766	0.3214
I HAK POLITIK X2	2.05E-05	2.01E-05	1.015870	0.3103
I_KEBEBASAN_SIPIL_X3	2.14E-05	1.91E-05	1.119523	0.2636
C	-11.99496	25.24511	-0.475140	0.6349
R-squared	0.008401	Mean dependent var	4.043534	
Adjusted R-squared	0.000869	S.D. dependent var	4.215256	
S.E. of regression	4.213424	Akaike info criterion	5.724403	
Sum squared resid	7012.411	Schwarz criterion	5.764392	
Log likelihood	-1138.018	Hannan-Quinn criter.	5.740241	
F-statistic	1.115439	Durbin-Watson stat	1.193607	
Prob(F-statistic)	0.342604			



Lampiran 3 *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PERT EKONOMI Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/16/22 Time: 20:46
 Sample: 2009 2020
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 34
 Total panel (unbalanced) observations: 399

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
I LEMBAGA DEMOKRASI X1	-1.30E-05	2.00E-05	-0.652421	0.5145
I HAK POLITIK X2	1.70E-05	2.05E-05	0.830220	0.4070
I KEBEBASAN SIPIL X3	4.63E-05	1.93E-05	2.404612	0.0167
C	-32.34629	25.30921	-1.278044	0.2021

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.154969	Mean dependent var	4.043534
Adjusted R-squared	0.070933	S.D. dependent var	4.215256
S.E. of regression	4.063007	Akaike info criterion	5.729870
Sum squared resid	5975.905	Schwarz criterion	6.099774
Log likelihood	-1106.109	Hannan-Quinn criter.	5.876371
F-statistic	1.844074	Durbin-Watson stat	1.426644
Prob(F-statistic)	0.002944		



Lampiran 4 *Random Effect Model*

Dependent Variable: PERT EKONOMI Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/16/22 Time: 20:47
 Sample: 2009 2020
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 34
 Total panel (unbalanced) observations: 399
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
I LEMBAGA DEMOKRASI X1	-1.81E-05	1.93E-05	-0.934506	0.3506
I HAK POLITIK X2	1.97E-05	1.97E-05	1.003252	0.3164
I KEBEBASAN SIPIL X3	2.74E-05	1.86E-05	1.468778	0.1427
C	-16.98302	24.58097	-0.690901	0.4900

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.691261	0.0281
Idiosyncratic random		4.063007	0.9719

Weighted Statistics			
R-squared	0.009985	Mean dependent var	3.487175
Adjusted R-squared	0.002466	S.D. dependent var	4.138073
S.E. of regression	4.135700	Sum squared resid	6756.085
F-statistic	1.327912	Durbin-Watson stat	1.242839
Prob(F-statistic)	0.264854		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.008137	Mean dependent var	4.043534
Sum squared resid	7014.275	Durbin-Watson stat	1.197091



Lampiran 5 Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.902667	(33,362)	0.0025
Cross-section Chi-square	63.818455	33	0.0010

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PERT EKONOMI Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/16/22 Time: 20:51

Sample: 2009 2020

Periods included: 12

Cross-sections included: 34

Total panel (unbalanced) observations: 399

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
I LEMBAGA DEMOKRASI X1	-1.97E-05	1.99E-05	-0.992766	0.3214
I HAK POLITIK X2	2.05E-05	2.01E-05	1.015870	0.3103
I KEBEBASAN SIPIL X3	2.14E-05	1.91E-05	1.119523	0.2636
C	-11.99496	25.24511	-0.475140	0.6349
R-squared	0.008401	Mean dependent var		4.043534
Adjusted R-squared	0.000869	S.D. dependent var		4.215256
S.E. of regression	4.213424	Akaike info criterion		5.724403
Sum squared resid	7012.411	Schwarz criterion		5.764392
Log likelihood	-1138.018	Hannan-Quinn criter.		5.740241
F-statistic	1.115439	Durbin-Watson stat		1.193607
Prob(F-statistic)	0.342604			

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

Lampiran 6 Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.208711	3	0.0006

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
I LEMBAGA DEMOKRASI X1	-0.000013	-0.000018	0.000000	0.3069
I HAK POLITIK X2	0.000017	0.000020	0.000000	0.6361
I KEBEBASAN SIPIL X3	0.000046	0.000027	0.000000	0.0001

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PERT EKONOMI Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/16/22 Time: 20:53

Sample: 2009 2020

Periods included: 12

Cross-sections included: 34

Total panel (unbalanced) observations: 399

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32.34629	25.30921	-1.278044	0.2021
I LEMBAGA DEMOKRASI X1	-1.30E-05	2.00E-05	-0.652421	0.5145
I HAK POLITIK X2	1.70E-05	2.05E-05	0.830220	0.4070
I KEBEBASAN SIPIL X3	4.63E-05	1.93E-05	2.404612	0.0167

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.154969	Mean dependent var	4.043534
Adjusted R-squared	0.070933	S.D. dependent var	4.215256
S.E. of regression	4.063007	Akaike info criterion	5.729870
Sum squared resid	5975.905	Schwarz criterion	6.099774
Log likelihood	-1106.109	Hannan-Quinn criter.	5.876371
F-statistic	1.844074	Durbin-Watson stat	1.426644
Prob(F-statistic)	0.002944		